

## The Factors Affecting The Behavior Of Pregnant Women In Conducting Triple Elimination Examinations During The Pandemic at Nani Rusnani Maternity Clinic

*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Masa Pandemi di Klinik Bersalin Nani Rusnani*

Elfira Ramayanti<sup>1</sup>, Sholaikhah Sulistyoningtyas<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Prodi S1 Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Corresponding Author: Elfira Ramayanti; [Firel692@gmail.com](mailto:Firel692@gmail.com)

Received: 15 November 2022; Revised: 5 Desember 2022; Accepted: 24 Desember 2022

### ABSTRACT

*HIV, Hepatitis B and syphilis can be transmitted from mother to fetus, causing high rates of morbidity and mortality. Triple elimination is a program held by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia to combat the transmission of HIV, Hepatitis B and syphilis from mother to baby. This study aims to determine the factors that influence the behavior of pregnant women in performing triple elimination examinations. This research employed a correlational method, cross sectional approach. Total sampling sampling technique with a sample of 40 respondents. The instrument used a questionnaire. Data analysis used Chi-Square. The results showed that the mothers who received husband's support was 28 (70%) health workers support 33 (82.5%), and infrastructure 24 (60%). Results of Chi-Square Analysis P-Value value of husband support and health workers 0.00 < 0.05 infrastructure 0.308 with a significant level of 5% (0.05). There was a correlation between husband's support and health workers on the behavior of pregnant women in conducting triple elimination examinations and there was no correlation between infrastructure facilities and the behavior of pregnant women in conducting triple elimination examinations. Husbands and health workers should provide support to pregnant women.*

**Keywords:** Husband's Support, Health Worker Support, Infrastructure, Triple Elimination.

### ABSTRAK

Penyakit HIV, Hepatitis B dan sifilis dapat menular dari ibu ke janin sehingga menyebabkan tingginya angka morbiditas dan mortalitas. Triple eliminasi merupakan program yang diadakan oleh KEMENKES RI untuk menganggunangi penularan HIV, Hepatitis B serta sifilis dari ibu kepada bayinya. Penelitian ini bertujuan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Penelitian ini menggunakan studi korelasi, pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sample *total sampling*. dengan jumlah sample 40 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan yang mendapat dukungan suami sebanyak 28 (70%), dukungan tenaga kesehatan 33 (82,5%), sarana prasarana mendukung 24 (60%). Hasil Analisa *Chi-Square* nilai *P-Value* dukungan suami dan tenaga kesehatan 0,00 < 0,05 sarana prasarana 0,308 dengan taraf signifikan  $\alpha$ 5% (0,05). ada hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan tidak ada hubungan sarana prasarana dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Diharapkan suami dan tenaga kesehatan memberikan dukungan kepada ibu hamil.

**Kata kunci:** Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan, Sarana prasarana, Triple Eliminasi.

## LATAR BELAKANG

AKI (Angka Kematian Ibu) menurut WHO adalah kematian selama kehamilan atau periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu yaitu : pendarahan hebat, infeksi, tekanan darah tinggi, komplikasi dari persalinan aborsi yang tidak aman (WHO, 2018).

Di tengah situasi pandemi COVID-19, Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian (Dak Fisik Bidang Kesehatan Dalam Mendukung Target Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Anak, 2019).

Beberapa hal yang perlu dipahami pada masa kehamilan seperti pelayanan ANC juga menjadi indikator penting dalam memastikan eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak (pedoman pelayanan antenatal terpadu, 2020). Pada tahun 2017, WHO meluncurkan kerangka kerja regional untuk penghapusan tiga penularan HIV, Hepatitis B dan sifilis dari ibu ke anak di Asia dan Pasifik dengan visi bahwa setiap anak harus bebas dari infeksi ini pada tahun 2030, komitmen ini didukung oleh Majelis Umum PBB dan oleh Majelis Kesehatan dunia (WHO, 2018). Dari data profil kesehatan Indonesia selama tahun 2020 terdapat 2.404.754 ibu hamil yang diperiksa HIV di Indonesia. Dari hasil pemeriksaan didapatkan 6.094 (0,25%) serta provinsi Jawa Barat sebesar (0,20%) ibu hamil yang positif HIV, selain itu didapatkan data ibu hamil yang melaksanakan deteksi dini Hepatitis B sebanyak (49,24%) serta sebanyak (1,7%) ibu hamil dengan HbSag reaktif dimana provinsi Jawa Barat sebesar (1,3%).

Triple Eliminasi merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi penularan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), sifilis dan hepatitis pada ibu hamil kepada bayinya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diadopsi dari program WHO (*World Health Organization*) bernama Triple Elimination. Didapatkan data ibu hamil yaitu sebanyak 51 orang dan ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan triple eliminasi di faskes pada bulan November sebanyak 22 orang. Dan masih terdapat sebagian ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi di faskes.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah survei analitik. variabel yang mempengaruhi adalah dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana dan variable yang dipengaruhi adalah perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Populasi dan sample penelitian ini yaitu ibu hamil di klinik bersalin Nani Rusnani. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 40 orang. Pengambilan sample menggunakan Teknik *Total Sampling* yaitu individu dalam populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini alat dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan sarana prasarana dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variable independent dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan sarana prasarana dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebagai variabel dependen yang diteliti secara bersamaan dengan uji *Chi square* dengan bantuan komputersasi dengan tingkat kemaknaan  $95\% \alpha = 0,005$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden

Gambaran mengenai ibu hamil di Klinik Bersalin Nani yang menjadi karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
		F	%
1.	Umur		
	<20 dan >35 tahun	14	35
	20-34 tahun	26	65
	Total	40	100
2.	Pendidikan		
	SD	29	72,5
	SMP	9	22,5
	SMA	2	5
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah 20-34 tahun, berdasarkan karakteristik pendidikan pada ibu hamil dari 40 orang responden sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 29 responden (72,5%).

### **Dukungan Suami Pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Nani**

Gambaran mengenai dukungan suami pada ibu hamil di Klinik bersalin Nani adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

<b>Dukungan Suami</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
	<b>F</b>	<b>%</b>
Mendukung	28	70
Tidak mendukung	12	30
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden berjumlah 40 ibu hamil, mayoritas mendapat dukungan dari suami yaitu 28 responden (70%), sedangkan 12 responden kurang mendapat dukungan suami (30%).

### **Dukungan Tenaga Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Klinik Bersalin Nani**

Gambaran mengenai dukungan tenaga kesehatan pada ibu hamil di Klinik bersalin Nani adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
	<b>F</b>	<b>%</b>
Mendukung	33	82,5
Tidak Mendukung	7	17,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden berjumlah 40 ibu hamil, mayoritas mendapat dukungan dari tenaga kesehatan yaitu 33 responden (82,5%), sedangkan 7 responden kurang mendapatdukungan tenaga kesehatan (17,5%).

## Dukungan Sarana Prasarana pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Nani

Gambaran mengenai dukungan sarana prasarana pada ibu hamil di Klinik bersalin Nani adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Prasarana

Sarana prasarana	Frekuensi	Persentase
	F	%
Mendukung	24	60
Tidak mendukung	16	40
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden berjumlah 40 ibu hamil, sarana prasarana yang mendukung bagi ibu hamil yaitu 24 responden (60%), sedangkan 16 responden kurang mendapat dukungan suami (40%).

## Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Klinik Bersalin Nani

Gambaran mengenai perilaku ibu hamil dalam meakukan pemeriksaan triple di Klinik bersalin Nani adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemeriksaan Triple Eliminasi

Pemeriksaan triple eliminasi	Frekuensi	Persentase
	F	%
Melakukan	33	17,5
Tidak melakukan	7	82,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden berjumlah 40 ibu hamil, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu 33 responden (82,5%), sedangkan 7 responden tidak melakukan pemeriksaaan trple eliminasi (17,5%).

## Analisis Bivariat

### Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Klinik Bersalin Nani

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi terlebih dahulu dihitung dengan menggunakan tabulasi.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami dengan Triple Eliminasi

Dukungan Suami	Triple eliminasi		P-value 0.00
	Tidak Melakukan	Melakukan	
Tidak mendukung	7	5	
Mendukung	0	28	
Total	7	33	

Berdasarkan table 6 diatas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami yang tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 7 responden (10,75%), yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi 5 responden (10,25%). Tidak ada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan mendapat dukungan suami sedangkan ibu hamil yang mendapat dukungan suami dan melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 28 responden (70%). Dilakukan uji *Chi Square* menunjukkan hasil *p value* 0,00 dengan taraf signifikan  $\alpha$  5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai *P value*  $0,00 < \alpha$  (0,05) hal ini berarti signifikan atau ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Klinik bersalin Nani. Koefisien korelasi berdasarkan uji statistic *Chi Square* didapatkan hasil 0,704 yang berarti bahwa keeratan hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi memiliki keeratan kuat (0,600-0,800) (Arikunto, 2010).

### Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Klinik Bersalin Nani

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi terlebih dahulu dihitung dengan menggunakan tabulasi.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Nakes dengan Triple Eliminasi

Dukungan Tenaga Kesehatan	Triple eliminasi		P-value 0.00
	Tidak Melakukan	Melakukan	
Tidak mendukung	6	1	
Mendukung	1	32	
Total	7	33	

Berdasarkan pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 6 responden (15%) dan yang melakukan pemeriksaan sebanyak 1 responden (2,5%), sedangkan ibu hamil yang mendapat dukungan tenaga kesehatan yang tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 1 responden (2,5%) dan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 32 responden (80%). Dilakukan uji *Chi Square* menunjukkan hasil *p value* 0,00 dengan taraf signifikan  $\alpha$  5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai *p-value*  $0,00 < \alpha$  (0,05) hal ini berarti signifikan atau ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Klinik bersalin Nani. Koefisien korelasi berdasarkan uji statistic *Chi Square* didapatkan hasil 0,827 yang berarti bahwa keeratan hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi memiliki keeratan sangat kuat (0,800-1,00) (Arikunto, 2010).

### **Hubungan Dukungan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Klinik Bersalin Nani**

Untuk mengetahui hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi terlebih dahulu dihitung dengan menggunakan tabulasi.

Tabel 8. Hubungan Sarana Prasarana dengan Triple Eliminasi

Sarana Prasarana	Triple eliminasi		P-value 0.308
	Tidak Melakukan	Melakukan	
Tidak mendukung	4	12	
Mendukung	3	21	
Total	7	33	

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang tidak mendukung bagi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 4 responden (10%) dan yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 12 responden (30%), sedangkan sarana prasarana yang mendukung bagi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 3 responden (7,5%) dan yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 21 responden

(52,5%).

Dilakukan uji *Chi Square* menunjukkan hasil *P Value* 0,308 dengan taraf signifikan  $\alpha$  5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai *P Value* 0,308 >  $\alpha$  (0,05) hal ini berarti tidak signifikan atau tidak ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Klinik bersalin Nani. Koefisien korelasi berdasarkan uji statistic *Chi Square* didapatkan hasil 0,161 yang berarti bahwa keeratan hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi memiliki keeratan sangat rendah (0,000-0,200) (Arikunto, 2010).

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi**

Dukungan suami adalah respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan, dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil yang akan membawa dampak positif bagi ibu dan bayi, sikap, Tindakan penerimaan terhadap anggota keluarganya (ibu) yang berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental dan dukungan emosional (Setiadi, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 28 responden (70%) dan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 7 responden (10,75%) Menurut jurnal Nurhayati(2016) tentang factor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan konseling *testing* HIV secara sukarela di puskesmas Kota Bukittinggi yang menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu factor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemeriksaan konseling dan *testing* HIV secara sukarela dengan nilai signifikan sebesar 0,016 (Nurhayati, 2016).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh tati tahun 2022 dengan judul hubungan dukungan suami, peran bidan dan sumber informasi terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HBsAg di Puskesmas Cikedal tahun 2022, didapatkan nilai *P value* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu

hamil dalam pemeriksaan HBsAg.

Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu, karena suami memiliki peran sebagai motivator dan penentu kebijakan didalam rumah tangga, Ibu hamil sangat membutuhkan dukungan dari seorang suami, dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Dengan dorongan suami, ibu hamil akan merasa diperhatikan, disayangi, dan didampingi yang dapat membuat ibu merasa lebih tenang dan aman.

Peran suami yang dimaksud pada penelitian ini dalam mendukung ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HIV yaitu salah satunya dengan mengantar ke pelayanan ANC di puskesmas terdekat. Peran suami juga termasuk menemani selama tes HIV di pelayanan ANC, diskusi mengenai HIV bersama istri dan petugas kesehatan.

### **Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi**

Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Menurut (Rahmayanti, 2019) dukungan tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan pemeriksaan HIV dalam antenatal care (ANC) terpadu pada ibu hamil menyimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan pemeriksaan HIV dalam ANC terpadu ibu hamil, ibu hamil yang mendapat dukungan kesehatan baik berpeluang 4.000 kali lebih besar memanfaatkan pemeriksaan HIV dalam ANC terpadu daripada ibu hamil dengan dukungan kesehatan kurang (fauziani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 32 responden (80%) dan yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 6 responden (15%). Menurut tati (2022), Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam pemeriksaan HBsAg, dimana bidan memiliki peran sebagai pendidik, pendamping dan juga sebagai motivator. Hasil penelitian menunjukkan p-value 0,000 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dwiana dkk pada tahun 2019 dengan judul factor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan hepatitis, didapati dukungan tenaga kesehatan memiliki nilai signifikan 0,027, dimana p value > 0,05, yang berarti ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan hepatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Martoba.

Tenaga kesehatan khususnya bidan sangat berperan dalam memberikan dukungan pada ibu hamil. Bidan sebagai tempat mencurahkan segala isi hati dan kesulitannya dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Tenaga kesehatan harus mampu mengenali keadaan yang terjadi di sekitar ibu hamil. Hubungan yang baik saling mempercayai dapat memudahkan bidan/ tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan dalam kesehatan (Kusmiati, 2008).

Menurut tati (2022) Bidan dapat memberikan informasi mengenai bahaya kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama pemeriksaan HBsAg kepada ibu hamil sehingga ibu hamil tahu pentingnya pemeriksaan tersebut. Tidak hanya sebagai pendidik bidan juga berperan sebagai pendamping dan motivator, dimana saat ibu hamil memerlukan pendampingan saat pemeriksaan maka bidan dapat mendampingi pasien dan memotivasi pasien untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

### **Hubungan sarana prasarana dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi**

Keterjangkauan masyarakat termasuk jarak akan fasilitas kesehatan akan mempengaruhi pemilihan kesehatan. Jarak juga merupakan komponen ke2 yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan pengobatan, jarak dari rumah ke pelayanan kesehatan dapat diukur dengan satuan panjang (Padila, 2014).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasarana yang mendukung sebanyak 21 responden (52,5%) dan sarana prasarana yang tidak mendukung sebanyak 12 responden (30%). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p-value 0,308 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Pada penelitian (fauziani, 2021) dari hasil wawancara responden menyatakan akses yang sulit dan jauh untuk mencapai sarana kesehatan, sehingga ibu hamil enggan datang ke sarana kesehatan untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan termasuk pemeriksaan laboratorium lengkap. Serta kelengkapan sarana mendukung dalam pelaksanaan dan keberhasilan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh tati tahun 2022 dengan judul hubungan dukungan suami, peran bidan dan sumber informasi terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HBsAg di Puskesmas Cikedal tahun 2022, didapatkan nilai p value  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HBsAg.

Menurut Notoadmojo (2010) sumber informasi mempengaruhi pengetahuan baik dari media maupun orang yang dalam terkaitnya dengan kelompok manusia memberi kemungkinan untuk dipengaruhi anggota-anggota. Seseorang dalam proses pendidikan juga memperoleh pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu, alat bantu media akan membantu dalam melakukan penyuluhan. Agar pesan kesehatan dapat disampaikan dengan jelas. Dengan media orang dapat lebih mengerti fakta kesehatan, sehingga mereka lebih menghargai fakta kesehatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan dukungan suami terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Klinik Bersalin Nani.
2. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Klinik Bersalin Nani.
3. Tidak ada hubungan sarana prasarana terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Klinik Bersalin Nani.

## Saran

Hasil penelitian ini bisa sebagai masukan bagi suami agar dapat lebih memberikan dukungan positif kepada ibu hamil, menerima setiap nasehat istri sebagai nasehat baik, dan turut serta menganjurkan istri untuk memeriksakan kesehatan. Ketika istri mengeluh dengan kesehatannya dan mengingatkan istri untuk mengikuti pemeriksaan yang ada di fasilitas kesehatan khususnya dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Serta menjadi masukan untuk tenaga kesehatan dapat terus memberikan dukungan kepada ibu hamil serta mengingatkan mengenai pemeriksaan triple eliminasi dan memberikan informasi mengenai pemeriksaan triple eliminasi.

## .DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Corrigan, A. E., Lake, S. and McInnes, R. J. (2021) '*Normalisation process theory as a conceptual framework for continuity of carer implementation*', *Women and Birth*, 34(2), pp. e204–e209. doi: 10.1016/j.wombi.2020.02.017.
- Delaune, S. C. (2011). *fundamentals of nursing standards & practice*. Canada: delmar cengage learning.
- Fauziani, e. a. (2021). *faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di puskesmas IDI Rayeuk kabupaten aceh timur tahun 2020*. *journal of healthcare technology and medicine*.
- Halim, Yunida. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang*. 398-404.
- Ingela, S., (2009). *The Experience of Social Support in Patient of Psychiatric Nursing*, Lippincot William and Wilkins, Philadepia.
- Ismoyowati, Wahyuni. (2018). *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Ppi)*. Jakarta. Kemenkes, D. R. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemenkes, D. R. (2020, april 05). *Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi*

- Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, D. R. (2021). Analisis RKP Dan Pembicaraan Pendahuluan Apbn. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2019). *Dak Fisik Bidang Kesehatan Dalam Mendukung Target Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Anak*. Jakarta
- Notoatmodjo. (2010). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan VCT Di Puskesmas Guguk Panjang*. Jurnal Human Care.
- Wahyuni Ismoyowati, T. (2017) '*pencegahan & pengendalian infeksi (ppi)*'.
- WHO (2013) *pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan*. Pertama. Jakarta.
- WHO (2017) *WHO publishes updated guidance on validation of elimination of mother-to-child transmission of HIV, syphilis and hepatitis B virus*.
- Widjaja. 2018. *Pencegahan Penularan Penyakit Dari Ibu Ke Bayi*. Yogyakarta: Nuha Medika